

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM JELITA SEJUBA: MENCINTAI KESATRIA NEGARA

Sri Dwi Yulianti dan Muhammad Saleh

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
sridwiulianti85@gmail.com

Abstract: Expressive speech acts in the film *Jelita Sejuba: Loving the Knights of the Country*. This study aims to: (1) describe the form of expressive speech acts in the film *Jelita Sejuba: Loving the Kesatria Negara*, (2) describe the expressive speech acts in the film "*Jelita Sejuba: Loving the Knights of the Country*". This type of research is a descriptive qualitative research. The data collection technique was carried out using the listening method and note-taking technique. The results of the research on expressive speech acts in the film *Jelita Sejuba* revealed that there were 19 forms of expressive speech acts, namely thanking, praising, blaming, suspecting, accusing, insinuating, criticizing, apologizing, speech acts expressing surprise, expressing feelings or surprised, expressing annoyance or irritation, expressing anger, expressing pride, expressing shame, expressing fear, expressing sympathy, and expressing disappointment. Meanwhile, the functions of expressive speech acts are derived from the language functions found in the speech in the film *Jelita Sejuba*, namely referential functions, emotive functions, and conative functions.

Keywords: speech act, expressive, film, beautiful sejuba

Abstrak: Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Jelita Sejuba: Mencintai Kesatria Negara. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Jelita Sejuba: Mencintai Kesatria Negara*, (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Jelita Sejuba: Mencintai Kesatria Negara*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Hasil penelitian tindak tutur ekspresif dalam film *Jelita Sejuba* mengungkapkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan ada 19 bentuk yaitu tindak tutur berterima kasih, memuji, menolak, menyalahkan, mencurigai, menuduh, menyindir, mengkritik, meminta maaf, mengejek, tindak tutur mengungkapkan rasa heran, mengungkapkan rasa kaget atau terkejut, mengungkapkan rasa jengkel atau kesal, mengungkapkan rasa marah, mengungkapkan rasa bangga, mengungkapkan rasa malu, mengungkapkan rasa takut, mengungkapkan rasa simpati, dan mengungkapkan rasa kecewa. Sedangkan fungsi tindak tutur ekspresif turunan dari fungsi-fungsi bahasa yang terdapat pada tuturan dalam film *Jelita Sejuba* yaitu fungsi referensial, fungsi emotif, dan fungsi konatif.

Kata kunci: tindak tutur, ekspresif, film, jelita sejuba

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial, setiap orang diharuskan menjalin suatu komunikasi untuk berbagi informasi. Komunikasi dapat berupa penyampaian pesan secara langsung atau tidak

dari pemberi ke penerima informasi. Komunikasi bisa terjalin karena adanya pertukaran informasi antara pemberi dan penerima menggunakan bahasa, lambang atau tanda sebagai media. Komunikasi membutuhkan bahasa yang digunakan untuk bertukar informasi, bahasa itu sendiri adalah sarana komunikasi sering digunakan oleh manusia dan memiliki salah satu peranan penting dalam kehidupan untuk berkomunikasi. Adanya bahasa, manusia bisa saling menyampaikan ide, maksud, perasaan, serta emosi dengan cara berkomunikasi. Bahasa tersebut dapat berupa lisan dan tulisan. Bisa di lihat bahwa selama ini bahasa tidak bisa lepas dari segala aktivitas termasuk kegiatan sosial seperti perdagangan, pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sebagainya. Segala aktivitas yang memerlukan komunikasi pasti menggunakan bahasa. Bahasa yang dihasilkan oleh manusia yaitu berupa tuturan. Oleh karena itu, setiap proses komunikasi akan menghasilkan peristiwa tutur dan tindak tutur yang memiliki efek tertentu dalam situasi tutur.

Dalam disiplin ilmu bahasa Indonesia terdapat suatu terapan ilmu yakni pragmatik. Menurut Purwo (dalam Purwaningrum dan Nurmalia, 2019) pragmatik adalah analisis makna tuturan melalui konteks. Melalui pragmatik, pembaca tidak hanya mengetahui makna tersurat, namun juga memahami makna tersirat yang berkaitan erat dengan konteks tuturan. Jika dikaitkan dengan tindak tutur, tindak tutur merupakan bagian dari pragmatik. Tindak tutur itu sendiri merupakan tindakan yang memerlukan bahasa untuk mengungkapkan pikiran, saran dan perasaan secara lisan. (Mujianto, 2015). Tindak tutur juga berperan penting dalam proses dan peristiwa komunikasi. Tindak tutur terjadi dalam kehidupan sehari-hari, bahkan terdapat di berbagai media yang sering dibaca seperti novel, komik, cerpen bahkan di media visual seperti pada acara di televisi dan film. Khususnya dalam sebuah film, terdapat tindak tutur dari para pemain film. Melalui adegan percakapan yang diujarkan oleh para pemain film, maka terjadinya suatu tindak tutur.

Hal yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif dalam film *Jelita Sejuba: Mencintai Kesatria Negara*. Peneliti memilih meneliti tindak tutur ekspresif dalam film *Jelita Sejuba* karena menganggap bahwa tuturan yang diujarkan oleh pemain (*actor*) dalam film *Jelita Sejuba* ini menggunakan bahasa dan dialeg yang cukup bervariasi seperti Melayu, Jawa, Medan, dan Sulawesi yang disatukan dalam latar film kisah tentara-tentara militer di Pulau Natuna Kepulauan Riau serta mencerminkan cara hidup suatu masyarakat yang dominan melaut. Kemudian untuk memahami bentuk dan fungsi tuturan yang ada pada film *Jelita Sejuba* perlu memperhatikan konteks tuturan tersebut. Konteks tuturan merupakan sesuatu yang melatarbelakangi sebuah tuturan yang meliputi semua situasi yang berada di luar teks seperti tempat, partisipan dan sebagainya. Hal ini dapat menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih jauh mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif.

Saputri (2017) menjelaskan bahwa tuturan ekspresif adalah bagian dari tindak tutur ilokusi. Tuturan ekspresif merupakan tindak tutur yang mengungkapkan perasaan pembicara. Tindak tutur ekspresif menggambarkan pernyataan psikologis, yang bisa berupa suka, senang, tidak suka, terima kasih, permintaan maaf, ejekan, dan lain-lain. Adapun menurut Pangesti dan Rosita (2019), tuturan ekspresif (*efaluatif*) merupakan tindak tutur yang mengungkapkan perasaan penuturnya. Ujaran yang digunakan penutur untuk mengungkapkan perasaan psikologis yang berkaitan dengan emosi tertentu, seperti terima kasih, ucapan selamat, pujian, ungkapan kepuasan, keluhan, celaan, gosip, humor, dan lain-lain.

Selanjutnya fungsi tindak tutur ekspresif merupakan bagian dari fungsi bahasa. Pada prinsipnya, fungsi tindak tutur ekspresif diturunkan dari fungsi-fungsi bahasa. Diidentifikasi bahwa fungsi-fungsi bahasa itu sama dengan fungsi tindak tutur ekspresif. Oleh karena itu, untuk menemukan fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif yang didasarkan pada teori tentang

fungsi-fungsi bahasa. Menurut Jakobson (dalam Palupi, 2018) membedakan enam fungsi dasar bahasa yaitu fungsi referensial (*referential*), fungsi emotif (*emotive*), fungsi puitis (*poetic*), fungsi fatis (*phatic*), fungsi konatif (*conative*), dan fungsi metalingual (*metalingual*).

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian dari Murti, dkk (2018) yang meneliti Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio dengan mengetahui wujud tindak tutur ekspresif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2012) yang meneliti tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresifnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berupa bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam percakapan film Jelita Sejuba. Adanya penelitian tentang tindak tutur ekspresif diharapkan dapat mengetahui dan mampu mengartikan sebuah tuturan yang dituturkan oleh penutur dengan maksud-maksud tertentu. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul mengenai tindak tutur ekspresif dalam film Jelita Sejuba: Mencintai Kesatria Negara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film Jelita Sejuba. Data dalam penelitian ini adalah data lisan atau kata-kata yang dituturkan oleh para pemain film yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam film Jelita Sejuba. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari percakapan yang dituturkan oleh para pemain film atau informan yang terdapat dalam film Jelita Sejuba.

Tuturan ekspresif yang berasal dari percakapan film Jelita Sejuba diperoleh dari aplikasi youtube dengan cara menonton dan mendengar percakapan tersebut. Instrumen penelitian terdiri atas instrumen utama yakni peneliti dan instrumen pendukung berupa ponsel, laptop dan kartu data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil penelitian ini berupa deskripsi dari bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film Jelita Sejuba.

1. Bentuk tindak tutur ekspresif dalam film Jelita Sejuba: Mencintai Kesatria Negara

Bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tindak Tutur Berterima Kasih

Jaka : “Tadi malam teman saya menemukan dompetnya Farhan. Di rumah lupa saya mengembalikan. Maaf”

Sharifah : “**Terima kasih**”

Jaka : “Sama-sama”

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di sebuah warung makan. Saat itu seorang tentara yang bernama Jaka mendatangi warung makan gadis lugu yang bernama Sharifah.

Tujuan kedatangan Jaka untuk mengembalikan dompet adik Sharifah yang ditemukan dari salah satu teman Jaka. Setelah mengambil dompet tersebut, Sharifah langsung mengucapkan terima kasih atas kebaikan Jaka. Tuturan ekspresif dengan indikator berterima kasih digambarkan dengan kata “terima kasih”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi Sharifah yang tersenyum ketika bertatapapan dengan Jaka. Maksud dari tuturan adalah penutur berterima kasih kepada mitra tutur atas perbuatan yang dilakukan.

b. Tindak Tutur Memuji

Jaka : “**Cantik sekali kamu**” (tersenyum)
 Sharifah : (tersenyum)
 Jaka : “Sudah siap?”
 Sharifah : “Siap” (sambil tersenyum)

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di warung makan. Saat itu Jaka duduk sambil menunggu kedatangan Sharifah. Tidak lama kemudian, Sharifah menghampiri Jaka dan membawa selembar amplop yang berisi berkas untuk pernikahan. Saat Jaka melihat Sharifah, dia terpesona dan memuji paras Sharifah. Tuturan ekspresif dengan indikator memuji digambarkan dengan kata “Cantik sekali kamu”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi Jaka yang tersenyum melihat kecantikan Sharifah. Maksud dari tuturan adalah penutur memuji mitra tutur atas kecantikannya.

c. Tindak Tutur Menolak

Ayah : “Macam mana?”
 Sharifah : “**Tak mau**” (menggelengkan kepalanya). “**Ipah tak mau nikah sama si Nazar tuh yah**”
 Ayah : “Memang kenapa? Orang tuanya kaye. Tahun depan nak bangun resort di sana. Kurang apa sih?”
 Sharifah : “Kurang apa sih? Tanya aja sama si emak. Si Nazar tuh kurang ape” (cemberut)

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di rumah. Saat itu ayah Sharifah meminta pendapat Sharifah mengenai perijodohannya dengan Nazar. Ayah berharap dan berusaha meyakinkan Sharifah untuk mau menikah dengan Nazar. Namun Sharifah tetap menolak. Sharifah tidak mau dijodohkan dengan Nazar. Tuturan ekspresif dengan indikator menolak digambarkan dengan kata “Tak mau”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi Sharifah yang menggelengkan kepalanya. Maksud dari tuturan adalah penutur menolak perijodohan yang dilakukan oleh mitra tutur.

d. Tindak Tutur Menyalahkan

Farhan : “**Kak. Jangan kawin sama dia. Dia pembawa sial**” (sambil menunjuk Jaka)
 Emak : “Farhan”
 Farhan : “**Dia datang di pulau nih. Ayah kecelakaan. Dia datang kerumah sakit ayah meninggal. Apa namanya kalau bukan pembawa sial**” (masih menunjuk dan menatap sinis Jaka)
 Emak : “Farhan” (lesu suaranya). “Jangan marah-marah depan makam ayah”

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di pemakaman. Saat itu ayah Sharifah telah selesai di makamkan. Tiba-tiba Farhan datang dan mengejutkan semua orang yang ada di pemakaman. Farhan secara langsung menyalahkan Jaka dan menyebut Jaka sebagai orang pembawa sial di kehidupan keluarganya. Farhan menganggap kecelakaan dan kematian ayahnya disebabkan karena kedatangan Jaka. Tuturan ekspresif dengan indikator menyalahkan digambarkan dengan kata “Dia datang di pulau nih. Ayah kecelakaan. Dia datang kerumah sakit ayah meninggal. Apa namanya kalau bukan pembawa sial”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi Farhan yang menunjuk dan menatap sinis kepada Jaka. Maksud dari tuturan adalah penutur menyalahkan mitra tutur karena atas kedatangan mitra tutur, ayahnya mengalami kecelakaan dan meninggal.

e. Tindak Tutur Mencurigai

- Hasna : “Jujur, bang Regar ajak aku nari” (tertawa sambil menatap Regar)
 Sharifah dan Rohani : “Iihh, Hasna” (berteriak dan tertawa)
 Sharifah : “**Jangan-jangan diem-diem kau menyimpan hati yeh sama bang Regar?**” (tertawa)

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di tempat latihan panggung rakyat. Saat itu Hasna, Sharifah, dan Rohani mendatangi sebuah tempat latihan menari. Mereka juga bertemu dengan Jaka, Tarno, dan Regar yang sedang asyik berfoto. Kemudian Hasna mulai memperhatikan Regar sambil berandai-andai berharap dia diajak menari. Mendengar perkataan Hasna, Sharifah dan Rohani langsung berteriak dan menertawakan Hasna. Sharifah mulai mencurigai Hasna mengenai perasaannya terhadap Regar. Tuturan ekspresif dengan indikator mencurigai digambarkan dengan kata “Jangan-jangan diem-diem kau menyimpan hati yeh sama bang Regar?”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi Sharifah yang tertawa. Maksud dari tuturan adalah penutur mencurigai mitra tutur atas tuturan yang dikatakan.

f. Tindak Tutur Menuduh

- Hasna : “**Hasna taulah abang berbohong**”
 Regar : “Bohong awak dibilangnya?” (menunduk dan gelisah)
 Hasna : “Bohong tak bohong tak apalah bang. Yang penting Hasna senang dengarnya” (tersenyum)

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di dekat hutan. Saat itu Regar dan Hasna sedang duduk berdua. Regar mengungkapkan perasaannya kepada Hasna dengan menggunakan kata-kata romantis. Mendengar perkataan Regar, Hasna langsung mengetahui dan menuduh Regar telah berbohong karena dilihat dari perkataan Regar yang merayu Hasna. Tuturan ekspresif dengan indikator menuduh digambarkan dengan kata “Hasna taulah abang berbohong?”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi Hasna yang tersenyum sinis menatap Regar. Maksud dari tuturan adalah penutur menuduh mitra tutur karena penutur tidak langsung percaya yang dikatakan oleh mitra tutur. Penutur menganggap bahwa mitra tutur telah berbohong.

g. Tindak Tutur Menyindir

- Sharifah : “Yang naik truk tentaralah tuh Rohani”
 Rohani : “Iya. Iya”
 Hasna : “**Nah tuh Ipah ingat. Aku pikir cuma Nazar yang ada dihati Ipah**” (sambil tertawa)
 Sharifah : “Taklah”

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di warung makan. Saat itu Rohani dan Hasna sedang memperhatikan ketiga tentara tersebut. Diam-diam Sharifah juga ikut memperhatikannya. Kemudian saat Rohani mulai kebingungan melihat ketiga tentara tersebut, Sharifah langsung menghampiri kedua temannya. Sharifah memberi tahu kepada Rohani bahwa ketiga tentara tersebut pernah dilihat waktu mereka pulang sekolah. Secara spontan, tiba-tiba Hasna menyindir Sharifah dengan perkataannya. Tuturan ekspresif dengan indikator menyindir digambarkan dengan kata “Nah tuh Ipah ingat. Aku pikir cuma Nazar yang ada dihati Ipah”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi Hasna yang tertawa sambil menunjuk Sharifah. Maksud dari tuturan adalah penutur menyindir mitra tutur.

h. Tindak Tutur Mengkritik

- Jaka : “**Eh dek, tapi motong wortelnya jangan kayak motong lontong yah**”
 Tarno : “Wortel kek sendal”
 Regar : (tertawa)

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di warung makan. Saat itu Jaka, Tarno, dan Regar sedang berada di warung makan Sharifah. Jaka dan Tarno mencoba memakan hasil masakan Sharifah dan Rohani. Namun Tarno memuntahkan makanan tersebut. Tarno merasa masakan tersebut tidak enak. Kemudian Jaka juga mencoba makanannya. Ternyata makanannya juga tidak enak. Secara spontan, Jaka langsung mengkritik hasil masakan Sharifah dan Rohani. Tuturan ekspresif dengan indikator mengkritik digambarkan dengan kata “Eh dek, tapi motong wortelnya jangan kayak motong lontong yah”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi Jaka yang tertawa sambil menatap Sharifah dan kedua temannya. Maksud dari tuturan adalah penutur mengkritik mitra tutur atas perbuatan yang dilakukan.

i. Tindak Tutur Meminta Maaf

- Ayah : “Sharifah”
 Sharifah : “Iya, ayah”
 Ayah : “**Maafin ayah**” (sambil memegang tangan Sharifah)
 Sharifah : (menangis)

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di rumah sakit. Saat itu ayah Sharifah dibawa kerumah sakit akibat kecelakaan pada saat mencari ikan. Di tengah-tengah perjalanan menuju ruang ICU, tiba-tiba ayah Sharifah berbicara. Dia meminta maaf kepada anaknya. Sharifah pun menangis sambil memegang tangan ayahnya yang sudah lemas. Tuturan ekspresif dengan indikator meminta maaf digambarkan dengan kata “maafin ayah”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi ayah yang pucat dan menatap wajah anaknya. Maksud dari tuturan adalah penutur meminta maaf kepada mitra tutur.

j. Tindak Tutar Mengejek

- Hasna : “Kenapa pah? Kau tak suka yah pria gagah-gagah macam tuh. **Lebih suka yang lemah ige’ pula macam kayak Nazar**” (sambil ketawa dan menunjuk wajah Ipah)
Sharifah : “Apalah. Taklah”

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di pinggir jalan. Saat itu Sharifah dan kedua temannya Hasna dan Rohani sedang menunggu mobil tentara lewat. Ketika mobil tentara lewat, Hasna tiba-tiba berteriak menyapa para tentara. Setelah Hasna menyapa para tentara tersebut, Sharifah langsung menegur Hasna yang mengatakan bahwa perempuan harus menjaga sikap dan martabak yang dimiliki. Mendengar perkataan Sharifah, Hasna langsung mengejek dan mengatakan bahwa Sharifah tidak menyukai laki-laki seperti tentara tersebut, dia hanya menyukai laki-laki seperti Nazar yang lemah. Tuturan ekspresif dengan indikator mengejek digambarkan dengan kata “**Lebih suka yang lemah ige’ pula macam kayak Nazar**”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi Hasna yang tertawa sambil menunjuk wajah Sharifah. Maksud dari tuturan adalah penutur mengejek mitra tutur.

k. Tindak Tutar Mengungkapkan Rasa Heran

- Emak : “**Kenapa pula mak yang harus jawab**” (heran). “Bukan emak yang nikah mah die”
Sharifah : “Iyalah. Iyalah”

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di rumah. Saat itu ayah, emak, dan Sharifah sedang berdebat mengenai masalah perjodohnya dengan Nazar. Sharifah menolak perjodohan tersebut. Kemudian ayah Sharifah bertanya mengenai alasan Sharifah menolak perjodohan, namun Sharifah langsung menyuruh emaknya untuk menjawab pertanyaan ayahnya. Akibatnya, emaknya pun merasa heran. Emaknya merasa bahwa bukan dia yang mau menikah kenapa dia yang harus menjawab pertanyaan. Tuturan ekspresif dengan indikator mengungkapkan rasa heran digambarkan dengan kata “**kenapa pula mak yang harus jawab**”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi emak yang heran dan menatap Sharifah. Maksud dari tuturan adalah penutur mengungkapkan rasa heran kepada mitra tutur atas tuturannya.

l. Tindak Tutar Mengungkapkan Rasa Kaget atau Terkejut

- Sharifah : “Iye’, pak Dullah?. Apeh?. Kurang keraslah pak suaranya. Apa? **Astaghfirullah Al Adzim** (kaget). Bang Jaka Ayah” (menggoyangkan lengan Jaka)
Jaka : “Ayah kenapa?”
Sharifah : “Ayo cepatlah” (langsung lari)
Jaka : “Eh”

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di bukit. Saat itu Sharifah dan Jaka sedang menikmati indahnya pemandangan di sekelilingnya. Tiba-tiba handphone Sharifah berbunyi, ternyata yang menelfon adalah teman ayahnya yang bernama Pak Dullah. Pak Dullah menelfon Sharifah untuk memberi kabar buruk mengenai ayah Sharifah yang mengalami kecelakaan saat mencari ikan di bawah laut. Sharifah pun kaget mendengar berita tersebut dan langsung lari mengajak Jaka. Tuturan ekspresif dengan indikator mengungkapkan rasa kaget

atau terkejut digambarkan dengan kata “Astaghfirullah Al Adzim”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi Sharifah yang berteriak sambil menggoyangkan lengan Jaka. Maksud dari tuturan adalah penutur mengungkapkan rasa kaget atau terkejut kepada mitra tutur.

m. Tindak Tutur Mengungkapkan Rasa Jengkel atau Kesal

- Ayah : “Balek soal Jaka, semalem. Macam mana bisa”
Sharifah : (memotong pembicaraan ayahnya). **“Siapapunlah yah, siapapun. Apapun resikonya ini hidup Ipah. Ipah yang menjalankan. Bukan emak, bukan pula ayahlah”**
Ayah : “Iya. Mana jaminannya? Dia mau tinggal sini buat Ipah?” (menatap Ipah)
Sharifah : “Ayah juga sering tinggalkan kite lame-lame, iyakan?. Mane kita tau. Ayah nih betul-betul pergi ka’ laut atau ke pua’ (pelacur)”

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di atas kapal nelayan. Saat itu Sharifah datang membawakan bekal untuk ayahnya. Setelah Sharifah memberikan bekal tersebut, tiba-tiba ayahnya menyuruh Sharifah untuk duduk karena ada yang ingin dikatakan. Saat ayahnya berbicara, Sharifah langsung memotong pembicaraan ayahnya. Sharifah menganggap bahwa dia memiliki keputusan sendiri dan punya pilihan sendiri. Ayahnya tidak perlu mencarikan jodoh untuknya. Sharifah merasa kesal mendengar perkataan ayahnya yang menganggap kalau pilihannya bukan yang terbaik. Tuturan ekspresif dengan indikator mengungkapkan rasa kesal atau jengkel digambarkan dengan kata “Siapapunlah yah, siapapun. Apapun resikonya ini hidup Ipah. Ipah yang menjalankan. Bukan emak, bukan pula ayahlah”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi Sharifah yang cemberut sambil menundukkan kepalanya. Maksud dari tuturan adalah penutur mengungkapkan rasa jengkel atau kesal kepada mitra tutur.

n. Tindak Tutur Mengungkapkan Rasa Marah

- Ayah : **“Na’ kemana kau?”** (memukul wajah Farhan)
Farhan : (terdiam dan langsung duduk kembali)

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di rumah. Saat itu ketiga tentara tersebut berpamitan pulang kepada ayah Sharifah. Mereka merasa bahwa tugasnya sudah selesai untuk mengantar Farhan pulang kerumahnya. Kemudian saat ayah Sharifah hendak menemani ketiga tentara tersebut untuk keluar, tiba-tiba Farhan ingin berdiri dari tempat duduknya. Namun ayahnya memukul wajah Farhan dan menyuruh Farhan untuk tetap duduk. Akibat dari kemarahan ayah yang tega memukul wajah Farhan karena merasa Farhan kurang ajar selalu membuat kesalahan. Tuturan ekspresif dengan indikator mengungkapkan rasa marah digambarkan dengan kata “Na’ kemana kau?”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi ayah yang marah sambil menyuruh Farhan untuk duduk. Maksud dari tuturan adalah penutur mengungkapkan rasa marah kepada mitra tutur.

o. Tindak Tutur Mengungkapkan Rasa Bangga

- Emak : “Bagaimana, lulus?”
Farhan : “Luluslah” (sambil tertawa)
Emak dan Sharifah : **“Alhamdulillah”**
Sharifah : “Selamat” (sambil memeluk Farhan)

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di rumah. Saat itu emak dan Sharifah sedang asyik mengajak bicara Andika yang masih bayi. Ketika Sharifah hendak berangkat, tiba-tiba Farhan datang. Farhan berteriak sambil memanggil nama andika yaitu kepononakannya. Kemudian emak bertanya mengenai hasil tes untuk masuk kuliah. Dengan senangnya, Farhan mengatakan bahwa dia lulus. Emak dan Sharifah langsung mengucapkan syukur karena merasa bangga terhadap Farhan yang berhasil lulus untuk masuk kuliah. Tuturan ekspresif dengan indikator mengungkapkan rasa bangga digambarkan dengan kata “Alhamdulillah”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi emak dan Sharifah yang bahagia dan tersenyum. Maksud dari tuturan adalah penutur mengungkapkan rasa bangga kepada mitra tutur atas hasil kelulusan yang diraih.

p. Tindak Tutur Mengungkapkan Rasa Malu

Emak : “**Ayah**” (tersipu malu sambil menyenggol badan Ayah)
Ayah : “Iyalah, tegoklah tuh”

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di depan warung. Saat itu ayah dan emak memandang papan nama warung yang telah dipasang oleh ayah. Kemudian ayah memuji emak dengan menyamakan nama warna dengan kecantikan emak Sharifah. Mendengar perkataan ayah, emak langsung tersipu malu. Tuturan ekspresif dengan indikator mengungkapkan rasa malu digambarkan dengan kata “Ayah”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi emak Sharifah yang tersenyum sambil menyenggol badan ayah. Maksud dari tuturan adalah penutur mengungkapkan rasa malu kepada mitra tutur.

q. Tindak Tutur Mengungkapkan Rasa Takut

Dokter : “Tapi karna letaknya di sini ada resiko terganggunya suplemen makanan ke janin dan kalau suplemen makanan berhenti janin akan mati” (menatap Ipah dan menunjuk foto hasil USG)
Sharifah : “**Saya harus gimana yah dok?**” (mata berkaca-kaca dan menunduk)

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di rumah sakit. Saat itu Sharifah mendatangi rumah sakit untuk mengecek kandungannya. Dokter mengatakan bahwa letak janin Sharifah yang tidak normal memiliki resiko terganggunya suplemen makanan ke janin dan jika suplemen makanan berhenti maka janin akan mati. Secara spontan, mata Sharifah mulai berkaca-kaca dan merasa takut jika janinnya mengalami hal buruk yang tidak diinginkan. Tuturan ekspresif dengan indikator mengungkapkan rasa takut digambarkan dengan kata “Saya harus gimana yah dok?”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi sedih mata Sharifah yang mulai berkaca-kaca sambil menatap dokter. Maksud dari tuturan adalah penutur mengungkapkan rasa takut yang dirasakan kepada mitra tutur.

r. Tindak Tutur Mengungkapkan Rasa Simpati

Emak : “Kenapa Ipah menangis?” (sambil mengelus pundak Ipah)
Sharifah : “Tak ape’-ape’ mak” (menggelengkan kepalanya dan menghapus air matanya)
Emak : “**Mungkin, air mata itu keluar tanpa sebab. Kalau Ipah mau ceritalah sama emak. Cerita aja sama emak. Jangan kau simpan sendiri. Biar Ipah tenang**”

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di rumah. Saat itu Sharifah menatap lampu minyak yang sedang dia nyalakan sambil menangis. Kesedihan yang dirasakan tidak bisa lagi dia pendam. Emak Sharifah mulai bertanya mengenai perasaan yang dialami anaknya tersebut. Namun Sharifah hanya mengatakan bahwa dia baik-baik saja. Emaknya pun mengungkapkan rasa simpatinya dengan berusaha membujuk Sharifah untuk mau bercerita. Tuturan ekspresif dengan indikator mengungkapkan rasa simpati digambarkan dengan kata “Mungkin, air mata itu keluar tanpa sebab. Kalau ipah mau ceritalah sama emak. Cerita aja sama emak. Jangan kau simpan sendiri. Biar ipah tenang”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi emak yang sedih melihat anaknya menangis. Maksud dari tuturan adalah penutur mengungkapkan rasa simpati kepada mitra tutur atas kesedihan yang dirasakan.

s. Tindak Tutur Mengungkapkan Rasa Kecewa

- Emak : “Ibu sungguh-sungguh. Tak ada Farhan pun ibu tak apa. Ibu masih sanggup melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan laki-laki”
(sambil menatap pantai)
- Jaka : “Tapi bagaimanapun jugakan Farhan putra itu”
- Emak : **“Terus kenapa kalau dia anak ibu?. Anak yang tak punya rasa hormat pada orangtuanya sendiri”**
- Jaka : “Nanti kalau kami jadi menikah, Farhan menjadi walinya bu. Jujur saja sikap Farhan yang begitu. Nggak ngerti saya”

Bentuk tuturan ekspresif tersebut terjadi di pinggir pantai. Saat itu emak sedang menatap pantai sambil menikmati angin pantai. Kemudian Jaka melihat emak yang sedang murung dan segera menghampirinya. Emak menceritakan rasa kekecewaannya terhadap Farhan kepada Jaka. Emak merasa bahwa Farhan sebagai anak tidak memiliki rasa hormat kepada orangtuanya dan Farhan juga tidak bisa diandalkan. Emak juga mengatakan bahwa dia bisa saja melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan laki-laki. Tuturan ekspresif dengan indikator mengungkapkan rasa kecewa digambarkan dengan kata “Terus kenapa kalau dia anak ibu?. Anak yang tak punya rasa hormat pada orangtuanya sendiri”. Hal ini juga didukung dengan ekspresi emak yang sedih sambil menggelengkan kepalanya. Maksud dari tuturan adalah penutur mengungkapkan rasa kecewa kepada mitra tutur.

2. Fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Jelita Sejuba: Mencintai Kesatria Negara*

Fungsi tindak tutur ekspresif turunan dari fungsi-fungsi bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Fungsi Referensial

- Emak : **“Terima kasih Siti”** (sambil memegang barang belanjanya)
Siti : “Pagi wak Ipah” (menyapa Ipah sambil tersenyum)

Fungsi tuturan ekspresif tersebut dalam konteks ini termasuk fungsi referensial, karena berfungsi untuk menyampaikan makna pesan yang disampaikan oleh penutur. Adapun makna pesan yang ingin disampaikan penutur yaitu penutur berterima kasih kepada mitra tutur karena telah mengantarnya. Kata berterima kasih pada tuturan data di atas merujuk kepada

mitra tutur yaitu Siti. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan tuturan tersebut memiliki makna ekspresif berterima kasih.

b. Fungsi Emotif

- Emak : “Ibu sungguh-sungguh. Tak ada Farhan pun ibu tak apa. Ibu masih sanggup melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan laki-laki” (sambil menatap pantai)
- Jaka : “Tapi bagaimanapun jugakan Farhan putra itu”
- Emak : **“Terus kenapa kalau dia anak ibu?. Anak yang tak punya rasa hormat pada orangtuanya sendiri”**
- Jaka : “Nanti kalau kami jadi menikah, Farhan menjadi walinya bu. Jujur saja sikap Farhan yang begitu. Nggak ngerti saya”

Fungsi tuturan ekspresif tersebut dalam konteks ini termasuk fungsi emotif, karena berfungsi untuk menyampaikan pesan berdasarkan suasana batin penutur. Adapun makna pesan yang ingin disampaikan penutur yaitu penutur merasa kecewa terhadap sikap anaknya. Pada tuturan data di atas merujuk kepada mitra tutur yaitu Farhan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan tuturan tersebut memiliki makna ekspresif merasa kecewa.

c. Fungsi Konatif

- Farhan : **“Kak. Jangan kawin sama dia. Dia pembawa sial”** (sambil menunjuk Jaka)
- Emak : “Farhan”
- Farhan : **“Dia datang di pulau nih. Ayah kecelakaan. Dia datang kerumah sakit ayah meninggal. Apa namanya kalau bukan pembawa sial”** (masih menunjuk dan menatap sinis Jaka)
- Emak : “Farhan” (lesu suaranya). “Jangan marah-marah depan makam ayah”

Fungsi tuturan ekspresif tersebut dalam konteks ini termasuk fungsi konatif, karena memiliki tujuan untuk menimbulkan reaksi pada petutur. Adapun makna pesan yang ingin disampaikan untuk menimbulkan reaksi penutur yaitu penutur menyalahkan mitra tutur atas kedatangannya serta melarang kakaknya menikah bersama mitra tutur. Pada tuturan data di atas merujuk kepada mitra tutur yaitu Jaka. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan tuturan tersebut memiliki makna ekspresif menyalahkan.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan identifikasi dan analisis data, telah ditemukan tuturan ekspresif berdasarkan bentuk tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur berterima kasih, tindak tutur memuji, tindak tutur menolak, tindak tutur menyalahkan, tindak tutur mencurigai, tindak tutur menuduh, tindak tutur menyindir, tindak tutur mengkritik, tindak tutur meminta maaf, tindak tutur mengejek, tindak tutur mengungkapkan rasa heran, tindak tutur mengungkapkan rasa kaget atau terkejut, tindak tutur mengungkapkan rasa jengkel atau kesal, tindak tutur mengungkapkan rasa marah, tindak tutur mengungkapkan rasa bangga, tindak tutur mengungkapkan rasa malu, tindak tutur mengungkapkan rasa takut, tindak tutur mengungkapkan rasa simpati, dan tindak tutur mengungkapkan rasa kecewa. Berdasarkan temuan bentuk tindak tutur ekspresif dalam film Jelita Sejuba, tuturan ekspresif yang sering muncul atau dominan adalah tindak tutur berterima kasih, memuji, dan meminta maaf.

Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan bentuk tindak tutur menyayangkan yang dituturkan pemain film dalam film *Jelita Sejuba*. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2013) yang menemukan 20 bentuk tindak tutur ekspresif sesuai dengan analisis dan temuan datanya.

Tindak tutur berterima kasih dalam film *Jelita Sejuba* digunakan dengan maksud mengucapkan syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan seseorang. Tindak tutur memuji dalam film *Jelita Sejuba* digunakan dengan maksud merayu atau menyenangkan hati seseorang. Tindak tutur menolak dalam film *Jelita Sejuba* digunakan dengan maksud tidak mau melakukan sesuatu yang diinginkan oleh seseorang. Tindak tutur menyalahkan dalam film *Jelita Sejuba* digunakan dengan maksud melemparkan kesalahan kepada seseorang. Tindak tutur mencurigai dalam film *Jelita Sejuba* digunakan dengan maksud kurang percaya terhadap sesuatu yang dituturkan oleh seseorang. Tindak tutur menuduh dalam film *Jelita Sejuba* digunakan dengan maksud tidak percaya terhadap tuturan seseorang. Tindak tutur menyindir dalam film *Jelita Sejuba* digunakan dengan maksud mencela secara tidak langsung kepada seseorang. Tindak tutur mengkritik dalam film *Jelita Sejuba* digunakan dengan maksud tidak sependapat terhadap perbuatan atau tuturan seseorang. Tindak tutur meminta maaf dalam film *Jelita Sejuba* digunakan dengan maksud mengucapkan maaf atas perasaan tidak enak atau telah melakukan kesalahan terhadap seseorang. Tindak tutur mengejek dalam film *Jelita Sejuba* digunakan dengan maksud mengejek sikap seseorang. Hal tersebut selaras dengan Rahardi dalam Istikoma dan Wijayanti (2019) yang menggolongkan bentuk tindak tutur ekspresif menjadi enam bentuk tuturan berupa berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa.

Dalam bentuk tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa heran, mengungkapkan rasa kaget atau terkejut, mengungkapkan rasa jengkel atau kesal, mengungkapkan rasa marah, mengungkapkan rasa bangga, mengungkapkan rasa malu, mengungkapkan rasa takut, mengungkapkan rasa simpati, dan mengungkapkan rasa kecewa yang ditemukan dalam film *Jelita Sejuba* itu termasuk kategori mengungkapkan sikap psikologis yang dirasakan penutur kepada mitra tutur atau sebaliknya. Hal tersebut selaras dengan Kusmanto (2019) yang membagi wujud tindak tutur ekspresif menjadi sembilan yaitu bersedih, bahagia, kecewa, mengeluh, meyakinkan, pengharapan, memberi maaf, memuji, dan mengkritik.

Salah satu dari beberapa bentuk tindak tutur ekspresif, peneliti menemukan bentuk tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa bangga dalam film *Jelita Sejuba* yang digunakan dengan maksud menunjukkan rasa bangga terhadap sesuatu yang dilakukan atau dituturkan oleh seseorang. Hal itu sejalan dengan pendapat Searle dalam Septiani, dkk (2016) bahwa tindak tutur ekspresif yang berupa memberi selamat digunakan dengan maksud mengutarakan kata-kata kepada seseorang yang telah berhasil mencapai sesuatu.

Selanjutnya dari data tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam film *Jelita Sejuba*, terdapat fungsi tindak tutur ekspresif turunan dari fungsi-fungsi bahasa yaitu fungsi tuturan ekspresif referensial, fungsi tuturan ekspresif emotif, dan fungsi tuturan ekspresif konatif. Jika dilihat pada hasil yang ditemukan pada penelitian ini, fungsi tindak tutur ekspresif yang sering muncul dalam film *Jelita Sejuba* adalah fungsi tuturan ekspresif referensial. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif turunan dari fungsi bahasa seperti fungsi puitis, fungsi fatis, dan fungsi metalingual.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa setiap fungsi digunakan penutur untuk menyampaikan pesan yang dikehendaki. Penggunaan tuturan yang jelas dilakukan oleh penutur agar maksud dari tuturan dapat dipahami oleh mitra tutur. Sama halnya dengan fungsi tuturan ekspresif referensial yang sering muncul dalam percakapan film *Jelita Sejuba*, fungsi tuturan tersebut banyak ditemukan karena setiap tuturan ekspresif yang

terdapat dalam film *Jelita Sejuba* memiliki fungsi yang terkait dengan makna pesan yang disampaikan oleh penutur dalam konteks yang berbeda-beda. Adapun teori yang sejalan dengan temuan peneliti yakni Jakobson dalam Palupi (2018) mengatakan bahwa di antara keenam fungsi bahasa tersebut yang paling utama adalah fungsi referensial. Namun, fungsi-fungsi bahasa lainnya juga tidak bisa dilupakan karena fungsi bahasa tersebut saling terkait sehingga tidak mungkin muncul fungsi tunggal tanpa disertai lainnya.

Fungsi tuturan ekspresif referensial adalah fungsi bahasa pertama yang ditemukan dalam film *Jelita Sejuba*. Pada temuan data, peneliti menemukan fungsi tuturan ekspresif referensial juga digunakan untuk memberitahukan sesuatu yang dirasakan dalam konteks tertentu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Finocchiaro dan Brumfit dalam Nuswantara dan Aghnadiin (2016) bahwa fungsi referensial dalam pembelajaran bahasa digunakan untuk menanyakan arah, meminta definisi, melaporkan, dan memberikan evaluasi.

Fungsi tuturan ekspresif emotif adalah fungsi bahasa kedua yang ditemukan dalam film *Jelita Sejuba*. Fungsi tersebut terkait dengan suasana batin penutur terhadap pesan yang disampaikan. Pada temuan data, peneliti menemukan fungsi tuturan ekspresif emotif digunakan untuk menunjukkan suasana batin seseorang terhadap pesan yang disampaikan. Hal yang sejalan dengan fungsi tuturan ekspresif emotif yang dijelaskan oleh Halliday dalam Jatmiko, dkk (2017) mengemukakan bahwa fungsi perorangan artinya bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang dapat menunjukkan kepribadian seseorang, seperti senang, sedih, marah, jengkel, kecewa, dan sebagainya. Maka dari itu, fungsi perorangan sejalan dengan fungsi emotif.

Fungsi tuturan ekspresif konatif adalah fungsi bahasa ketiga yang ditemukan dalam film *Jelita Sejuba*. Pada temuan data, peneliti menemukan fungsi tuturan ekspresif konatif yang memiliki tujuan untuk melarang seseorang sehingga menimbulkan reaksi tertentu. Hal yang berbeda dijelaskan oleh Yuwono dalam Supendi (2018) bahwa fungsi konatif atau direktif lebih memusatkan perhatian kepada mitra tutur.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa suatu tindak tutur ekspresif selalu diiringi dengan tuturan dan tindakan serta didukung dengan ekspresi dari para penutur. Terbukti bahwa dari tuturan para pemain film *Jelita Sejuba* terdapat bentuk tindak tutur ekspresif. Bentuk tindak tutur ekspresif memiliki masing-masing fungsi tindak tutur ekspresif turunan dari fungsi bahasa. Fungsi bahasa mendukung fungsi tindak tutur ekspresif yang relevan dengan tuturan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama* bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam film *Jelita Sejuba: Mencintai Kesatria Negara* yaitu tindak tutur berterima kasih, tindak tutur memuji, tindak tutur menolak, tindak tutur menyalahkan, tindak tutur mencurigai, tindak tutur menuduh, tindak tutur menyindir, tindak tutur mengkritik, tindak tutur meminta maaf, tindak tutur mengejek, tindak tutur mengungkapkan rasa heran, tindak tutur mengungkapkan rasa kaget atau terkejut, tindak tutur mengungkapkan rasa jengkel atau kesal, tindak tutur mengungkapkan rasa marah, tindak tutur mengungkapkan rasa bangga, tindak tutur mengungkapkan rasa malu, tindak tutur mengungkapkan rasa takut, tindak tutur mengungkapkan rasa simpati, dan tindak tutur mengungkapkan rasa kecewa. Bentuk tindak tutur yang paling dominan adalah bentuk tindak tutur memuji. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan bentuk tindak tutur ekspresif lainnya yakni tindak tutur menyayangkan. *Kedua* fungsi tindak tutur ekspresif turunan dari fungsi bahasa yang ditemukan dalam film *Jelita Sejuba: Mencintai Kesatria Negara* meliputi

fungsi tindak tutur ekspresif yakni fungsi referensial, fungsi emotif, dan fungsi konatif. Kemudian fungsi tindak tutur ekspresif yang paling dominan yaitu fungsi referensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Istikomah, N. A., dan Wijayanti, D. 2019. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Dan Komisif Dalam Debat Cawapres Pilpres 2019 Putaran Ke-3. *Seminar Nasional SAGA#2*, 2(2), 23-28.
- Jatmiko, H. T. P., Setiawan, B., dan Sulistyono, E. T. 2017. Fungsi Bahasa Dalam Wacana Lisan Transaksi Jual Beli Di Pasar Klewer Surakarta dan Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1), 359-375.
- Kusmanto, H. 2019. Tindak Tutur Ilokusiner Ekspresif Plesetan Nama Kota di Jawa Tengah: Kajian Pragmatik. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 127-132.
- Mujianto, G. 2015. Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Menulis. *KEMBARA : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 173-197.
- Murti, S., Muslihah, N. N., dan Sari, I. P. 2018. Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subianto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17-32.
- Nuswantara, K., dan Aghnadiin, S. P. 2016. Analisis Kontrasif Pada Fungsi Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 1-24.
- Palupi, N. A. P. 2018. Naluri Kematian Dalam Kumpulan Puisi Ghirah Gatha Karya Lan Fang: Kajian Puitika Roman Jakobson. *Jurnal Sapala*, 5(1), 1-17.
- Pangesti, N. I., dan Rosita, F. Y. 2019. Tindak Tutur Ekspresif Di Akun Instagram @kampuszone. *Hasta Wiyata: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1-8.
- Pratama, A. Y. 2013. Tindak Tutur Ekspresif dalam Pementasan Ketoprak Dengan Lakon Mardhika Jawa Dwipa Karya Ki Arif Hartarta. *Skripsi*. FSSR, Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Purwaningrum, P. W., dan Nurmalia, L. 2019. Praanggapan pada dialog mengenai kejujuran: kajian Pragmatik dalam novel Asal Kau Bahagia karya Bernard Batubara. *Bahastra*, 39(1), 1.
- Saputri, A. A. L. D. 2017. Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Hitam Putih Di Trans7. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 77-88.
- Sari, F. D. P. 2012. Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1-14.
- Septiani, Z., Juita, N., dan Emidar. 2016. Tindak tutur ekspresif dalam talk show indonesia lawak klub. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 568-573.
- Supendi, D. A. 2018. Teknik Anchoring Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Optimalisasi Fungsi Bahasa). *Seminar Nasional SAGA#2*, 1(1), 30-37.